

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Perancangan lampu dekoratif dengan menggunakan material *leaf skeleton* merupakan perancangan yang berbasis pada eksplorasi dan eksperimen material *leaf skeleton*. *Leaf skeleton* adalah sebuah kerajinan tulang daun yang diperoleh dari daun tumbuhan berkayu atau daun bertulang yang melalui proses *skeletonizing* dengan cara memisahkan daging daun (zat hijau daun) dengan tulang daunnya. *Leaf skeleton* dipilih sebagai upaya untuk menaikkan mutu dan pemanfaatan daun tumbuhan berkayu untuk menjadi produk yang berkualitas serta memiliki nilai ekonomi tinggi.

Leaf skeleton dibuat dengan cara merebus daun bertulang air yang telah ditambahkan detergen selama satu jam dan kemudian daun yang telah direbus disikat menggunakan kuas halus untuk memisahkan daging daun dan tulang daun. Hasil dari *leaf skeleton* kemudian diolah kembali menjadi lembaran menyerupai kertas. Hasil lembaran yang didapatkan memiliki bentuk seperti kulit yang disamak dengan memiliki sifat dapat dilipat, dipotong, diwarnai, dapat meneruskan cahaya, tidak bereaksi terhadap panas lampu, dan bersifat fleksibel dan kuat. Sehingga diambil kesimpulan bahwa material lembaran *leaf skeleton* berpotensi untuk dijadikan sebagai material alternatif dalam perancangan produk.

Berdasarkan konsep perancangan, material lembaran *leaf skeleton* akan dipotong dengan pola dan diaplikasikan menjadi produk lampu dekoratif. Hal tersebut berdasarkan tolak ukur dari sifat, bakat, dan kemampuan material (*material property*) dan kemampuan material yang menghasilkan efek pencahayaan berupa bayangan yang abstrak.

Lampu dekoratif ini dirancang berdasarkan hasil analisa data kuisisioner dan wawancara dengan menggunakan material alam pendukung berupa bambu sebagai kerangka lampu dan terdiri dari lampu gantung, lampu lantai dan lampu meja. Material bambu dipilih karena sifatnya yang elastis serta menunjang tema dan konsep *natural* yang diangkat dalam perancangan.

Material lembaran *leaf skeleton* memiliki potensi yang besar untuk dijadikan material dalam merancang suatu produk. Sehingga diharapkan dapat menjadi material alternatif yang berkarakter kuat, bernilai ekonomi tinggi dan dapat menjadi alternatif material alami untuk perancangan produk, serta sebagai bentuk pengupayaan pemanfaatan penggunaan material dari tumbuhan berkayu agar meminimalisir bagian tumbuhan yang terbuang.

B. Saran

1. Perlunya penelitian dan eksplorasi lebih jauh tentang *leaf skeleton* untuk mendapatkan spesifikasi material yang lebih lengkap dan baik. Beberapa hal yang perlu diteliti lebih lanjut antara lain:
 - a. Jenis daun tumbuhan lain yang dapat dijadikan *leaf skeleton*.
 - b. Kekurangan dan kelebihan, serta hambatan dalam proses pembuatan *leaf skeleton* masing-masing jenis daun yang digunakan.
 - c. Susunan daun dan pola perakitan *leaf skeleton* menjadi lembaran *leaf skeleton*.
 - d. Kekuatan dan kelemahan material lembaran *leaf skeleton*.
 - e. Penggunaan finishing yang lebih efektif untuk lembaran *leaf skeleton*.
2. Potensi daun lain yang dapat dijadikan lembaran *leaf skeleton*.
3. Daun bauhinia (kupu-kupu) dan daun sirsak berpotensi menggantikan daun cincau untuk dapat diolah menjadi lembaran.
4. Dikembangkannya sistem produksi *leaf skeleton* yang jauh lebih efektif sehingga dapat dilakukan produksi material dalam skala industri.
5. Lembaran *leaf skeleton* di finishing menggunakan *biovarnish clear coat* dengan alat kompresor untuk menambah ketebalan dan agar material lembaran tidak mudah sobek.
6. Sisa potongan pola dari lembaran *leaf skeleton* dimanfaatkan menjadi produk-produk kecil sehingga meminimalisir terbuangnya material.
7. Penggunaan plastik sebagai alas pembuatan lembaran *leaf skeleton* agaknya dapat digunakan berulang kali.

8. Mengganti penggunaan lem putih (fox) dengan lem dari tepung kanji untuk mendapatkan produk yang lebih ramah lingkungan.
9. Material lembaran *leaf skeleton* dapat disesuaikan dan diaplikasikan menjadi produk lain contohnya adalah partisi.
10. Produk lampu dekoratif digunakan dalam ruangan *indoor* maupun semi *outdoor*.
11. Hasil produk dapat menjadi inspirasi dan pemicu untuk mahasiswa berpikir kritis dan inovatif dengan permasalahan yang terjadi di masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Umiyah, U., & Setyati, D. (2015). Jenis-jenis Tumbuhan Berkayu dan Pemanfaatannya oleh Suku Madura di Pulau Gili Ketapang Probolinggo. *BERKALA SAINSTEK*, 3(1), 11-15.
- Anggia, G. N., Adita, S., & Guspara, W. A. (2020). Perancangan Desain Kap Lampu tidur dekoratif Menggunakan Lembaran *Soya Leather*. *Jurnal Strategi Desain dan Inovasi Sosial*, 2(1), 5-15.
- Anugrah, D., Faruq, H., & Susilo, S. (2020). Pelatihan Pembuatan Kerajinan dengan Bahan Dasar Tulang Daun melalui Proses Dekomposisi. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 310-315.
- Bak-Andersen, M. (2021). *Reintroducing Materials for Sustainable Design: Design Process and Educational Practice*. Britania Raya: Taylor & Francis.
- Bergman, D. (2013). *Sustainable Design: A Critical Guide*. Amerika Serikat: Princeton Architectural Press.
- Berzina, Zane. Sauer Christiane. (2016). *Design and Experimental Material Research* (Edisi 2). Department of Textile and Surface Design at Weißensee Academy of Art. Berlin.
- Claudia, RK (2017). Perancangan Kap Lampu Hias dengan Material Tembus Cahaya. *Intra*, 5 (2), 798-801.
- Davidson, J., Singh, D. J. (2016). *Skeleton Leaves - Preserving Leaves for Everlasting Beauty*. Mendon: Mendon Cottage Books.
- Handayani, F. (2016). *Studi keanekaragaman jenis tumbuhan berkayu di Taman Nasional Sebangau SPTN Wilayah I Resort Habaring Hurung* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Istiawan, S. (2006). *Ruang Artistik Dengan Pencahayaan*. Indonesia: Niaga Swadaya.
- Jyot Singh, D & Davidson J. (2016) *Beauty Everlasting - Dried and Pressed Flowers - Learning the Ancient Art of Drying and Pressing Flowers and Creating Things of Beauty*. Mendon: Mendon Cottage Books.
- Karominingtyas, S. W. (2020). Eksplorasi Bambu Sebagai Desain Home Lighting Untuk Memenuhi Selera Pasar Ekspor di CV. Estetika Indonesia (Doctoral dissertation, UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta).
- Lokito, A. W., & Sari, S. M. (2013). Penerapan Gaya Desain *Modern Natural* pada Perancangan Interior Museum Teh di Surabaya. *Intra*, 1(2).

- Pemerintah Indonesia, 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 70 Tahun 2016 Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja dan Industri.
- Rengga, W. D. P., & Eko, S. (2013). Pemanfaatan Daun Sirsak (*Annona muricata*): Obat Tradisional dan Lampu Hias dari Tulang Daun. *Rekayasa: Jurnal Penerapan Teknologi dan Pembelajaran*, 11(2), 89-94.
- Siregar, H. A. (2021). KAJIAN DESAIN INTERIOR BERNUANSA NATURAL-MODERN. *Jurnal Patra*, 3(1), 53-58.
- Tharp, S. M., Tharp, B. M. (2022). *Discursive Design: Critical, Speculative, and Alternative Things*. Amerika Serikat: MIT Press, 49-51.
- Tran, N. (2016). *Design Thinking Playbook For Change Management in K12 Schools*. Institute of Design at Stanford: Stanford Design School.
- Yuliati Ida. (2007). *Membuat Boneka dari Tulang Daun*. Surabaya: Tiara Aksa.

